

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk)

Dewi Ismia Desi
Sri Mangesti Rahayu
Nengah Sudjana
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: ismiadewi@gmail.com

ABSTRACT

Management of working capital is an important factor to improve the profitability of the company. The more effective management of working capital, the increasing profitability generated by the company. This study aimed to describe the condition of working capital and the effective management of working capital in order to increase the profitability of the company. This type of research is descriptive with case study approach. Location and site data retrieval research by taking secondary data on the Indonesia Stock Exchange Investment Gallery Brawijaya University and www.idx.com. The method used is descriptive method with periodic data from year to year. The results showed the company's profitability ratio analysis last three years has decreased. This demonstrates the company's ability to generate profits with available working capital getting down. Based on the analysis of the management of working capital decreased the cash and inventory turnover. This demonstrates the ability of the company turning cash and inventory ineffective. Accounts receivable turnover fluctuate indicating that the ability of companies turning receivables unstable. Turnover current liabilities also increasingly rising every year which shows that the turnover of current debts faster.

Keywords: *working capital, profitability*

ABSTRAK

Pengelolaan modal kerja perusahaan merupakan faktor penting untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin efektif pengelolaan modal kerja maka semakin meningkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi modal kerja dan pengelolaan modal kerja yang efektif dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi dan situs pengambilan data penelitian dengan mengambil data sekunder di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya Malang dan www.idx.com. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan data berkala dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan analisis rasio profitabilitas perusahaan tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan profit dengan modal kerja yang tersedia semakin turun. Berdasarkan analisis pengelolaan modal kerja perusahaan mengalami penurunan pada perputaran kas dan persediaan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan memutar kas dan persediaan tidak efektif. Perputaran piutang bergerak fluktuatif yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memutar piutang tidak stabil. Perputaran hutang lancar juga semakin naik setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa perputaran hutang lancar semakin cepat.

Kata kunci: modal kerja, profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Secara umum semua perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang maupun manufaktur mempunyai modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Investasi dalam modal kerja oleh perusahaan selalu mengharapkan keuntungan karena setiap perusahaan berdiri selalu mempunyai tujuan yang sudah ditetapkan secara jelas. Tujuan perusahaan berdiri adalah untuk mendapatkan laba dari usaha yang dilakukan dan juga menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Usaha untuk mencapai tujuan perusahaan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola semua unsur modal kerja secara efektif. Unsur modal kerja terdiri dari kas, piutang, persediaan dan hutang lancar. Besarnya modal kerja di perusahaan harus sesuai dengan kegiatan yang ada pada perusahaan tersebut. Menentukan besarnya modal kerja dalam perusahaan harus melakukan analisis yang tepat, agar penggunaan modal kerja dalam perusahaan dapat digunakan secara efektif. Modal kerja tidak boleh kelebihan atau kekurangan dalam perusahaan. Kelebihan atau kekurangan modal kerja dalam suatu perusahaan maka akan menurunkan laba yang akan didapatkan oleh perusahaan tersebut. Kelebihan modal kerja di perusahaan akan mengakibatkan banyaknya dana yang tidak produktif karena terdapat banyak dana yang tidak dimanfaatkan. Kekurangan modal kerja di perusahaan akan menurunkan laba yang akan didapat oleh perusahaan tersebut. Perusahaan bisa saja akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang lebih maksimal karena perusahaan tidak dapat memenuhi semua permintaan konsumen yang ada di pasar. Upaya untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan perusahaan dapat melakukan antisipasi terhadap pengelolaan modal kerjanya agar dapat terkelola secara efektif. Mengukur efektif atau tidak pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio profitabilitas dan *working capital turnover*. Sudana (2011:22) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Riyanto (2010:335) mengatakan bahwa *working capital turnover* adalah kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam satu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Salah satu perusahaan yang membutuhkan pengelolaan modal kerja yang efektif adalah PT. Ultrajaya Milk Industry &

Trading Company Tbk. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri khususnya industri makanan dan minuman. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki modal kerja yang jumlahnya terus meningkat. Mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2014 modal kerja PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Modal Kerja PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Tahun	2012	2013	2014
Kas & setara kas	Rp 535.889.526.748	Rp 611.624.871.676	Rp 489.284.795.925
Piutang	Rp 308.798.933.273	Rp 381.952.810.801	Rp 407.449.449.974
Persediaan	Rp 334.169.035.934	Rp 534.977.217.239	Rp 714.411.455.060
Hutang lancar	Rp 592.822.529.143	Rp 633.794.053.008	Rp 490.967.089.226
Modal kerja Bersih	Rp 586.034.966.812	Rp 894.760.846.708	Rp 1.120.178.611.733

Sumber: *Annual Report* tahun 2012, 2013, 2014

Berdasarkan tabel 1 modal kerja yang dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk terus mengalami peningkatan. Jumlah modal kerja yang terus meningkat dalam perseroan ini tidak diimbangi dengan meningkatnya jumlah laba yang diperoleh yang dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2 juga menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (*current ratio*) dan juga ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (*ROI*).

Tabel 2. Laba Bersih, *Current Ratio* dan *ROI*

Tahun	Lab Bersih	<i>Current Ratio</i>	<i>ROI</i>
2012	Rp 353.431.619.485	201,82%	14,59%
2013	Rp 325.127.420.664	247,01%	11,56%
2014	Rp 283.360.914.211	334,46%	9,71%

Sumber: *Annual Report*

Tabel 2 menunjukkan bahwa *Current ratio* selama 3 tahun terus mengalami kenaikan. *ROI* tahun 2012 sebesar 14,59%. Tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 11,56%. Tahun

2014 menurun lagi menjadi 9,71%. Penurunan *ROI* menunjukkan ketidakefektifan aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba. Tahun 2013 dan tahun 2014 terjadi penurunan laba yang dihasilkan sedangkan modal kerja terjadi peningkatan berarti pengelolaan modal kerjanya yang kurang efektif pada perseroan ini.

Berdasarkan analisis terhadap kondisi keuangan, perusahaan perlu memeriksa kembali pengelolaan modal kerjanya. Mengingat begitu pentingnya pengelolaan modal kerja pada perusahaan, peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis perusahaan tersebut dalam mengelola dan memanfaatkan modal kerja yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas maka judul penelitian ini adalah “Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2012-2014)”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Modal Kerja

Keown dan Martin (2010:240) mengatakan modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversikan menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Martono dan Harjito (2005:72-73) mengatakan terdapat tiga konsep mengenai pengertian modal kerja yaitu:

- Konsep Kuantitatif, modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar atau disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).
- Konsep Kualitatif, modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar yang segera harus dilunasi. Sebagian aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian lagi benar-benar dipergunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan.
- Konsep Fungsional, modal kerja ditinjau berdasarkan fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

2. Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

Robbins dan Coulter (2010:8) mengatakan efektivitas adalah mengerjakan hal yang tepat yaitu menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai sasarannya. Daft (2012:4) mengatakan pengelolaan (*organizing*) adalah penyebaran berbagai sumber daya yang ada di organisasi untuk mewujudkan

tujuan strategis. Munawir (2007:80) mengatakan untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap rupiah modal kerja. *Turnover* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turnover* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

3. Profitabilitas

Sugiyarso dan Winarni (2005:118) mengatakan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Moeljadi (2006:73) mengatakan profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen.

4. Analisis Rasio Keuangan

Soemarso (2005: 380) mengatakan analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena. Jumingan (2011:42) mengatakan analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Sudana (2011:22) mengatakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

- Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$GMP = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasi)

$$OPM = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$NPM = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

- Return on Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

e. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{laba sesudah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Working Capital Turnover

Working Capital Turnover adalah kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam satu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto,2010:335)

$$WCT = \frac{\text{penjualan neto}}{\text{aktiva lancar-utang lancar}}$$

III.METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Lokasi pengambilan data ini dilakukan dengan mengambil data sekunder di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang dengan objek penelitian yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Situs pengambilan data di www.idx.co.id. Analisis data dapat diperinci sebagai berikut:

1. Modal Kerja

a. Menyusun laporan perubahan modal kerja periode 2012-2014

Laporan perubahan modal kerja disusun untuk mengetahui besarnya perubahan modal kerja 2012-2014.

b. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 2012-2014

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja disusun untuk mengetahui dari mana modal kerja berasal dan digunakan untuk apa saja modal kerja tersebut.

c. Menghitung *working capital turnover* periode 2012-2014

$$WCT = \frac{\text{penjualan neto}}{\text{aktiva lancar-utang lancar}}$$

2. Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

a. Analisis Kas

$$\text{Cash Cycle} = (\text{Average Age Of Account Receivable} + \text{Average age of inventory}) - \text{Average Day`s of Payable}$$

b. Analisis Piutang

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \\ \text{Average Age Of Account Receivable} = \frac{\text{piutang rata-rata}}{\text{penjualan kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

c. Analisis Persediaan

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \\ \text{Average Age Of Inventory} = \frac{\text{rata-rata persediaan}}{\text{harga pokok penjualan}} \times 360 \text{ hari}$$

d. Analisis Hutang Lancar

$$\text{Perputaran Hutang Lancar} = \frac{\text{Pembelian}}{\text{Rata-Rata Hutang Dagang}} \times 1 \text{ kali} \\ \text{Average Day`s of Payable} = \frac{\text{Rata-Rata Hutang Dagang}}{\text{Pembelian}} \times 360 \text{ hari}$$

3. Menganalisis rasio profitabilitas antara lain:

a. *Gross Profit Margin*

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin*

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Return On Investment*

$$ROI = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung proyeksi keuangan untuk satu tahun mendatang dengan menggunakan:

a. Estimasi penjualan didasarkan pada peningkatan penjualan tahun lalu

b. Membuat proyeksi laporan laba rugi

c. Membuat proyeksi neraca

d. Menganalisis kembali proyeksi laporan keuangan dengan rasio profitabilitas dan *working capital turnover*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Modal Kerja

a. Laporan Perubahan Modal Kerja Periode 2012-2014

Laporan perubahan modal kerja tahun 2012-2013 menunjukkan kenaikan jumlah modal kerja sebesar Rp 328.112.527.430. Laporan perubahan modal kerja tahun 2013-2014 menunjukkan kenaikan jumlah modal kerja sebesar Rp 219.418.055.463.

b. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Periode 2012-2014

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja periode 2012-2013 terjadi penambahan modal kerja sebesar Rp 328.112.527.430. Penambahan modal kerja terjadi karena besarnya penggunaan modal kerja lebih kecil dari sumber modal kerja. Penggunaan modal kerja sebesar Rp 76.224.289.929 berasal dari asset tidak lancar, penyertaan saham, hewan ternak produksi, asset tak berwujud, asset pajak tangguhan, asset tidak lancar lainnya, liabilitas pajak tangguhan, utang bank, dan utang sewa. Sumber modal kerja sebesar Rp 404.336.817.359 berasal dari asset tetap, kewajiban imbalan kerja, utang mesin, saldo laba ditentukan penggunaannya, belum ditentukan penggunaannya, dan kepada non pengendali.

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja periode 2013-2014 terjadi penambahan modal kerja sebesar Rp 219.418.055.463. Penambahan modal kerja karena besarnya penggunaan modal kerja lebih kecil dari sumber modal kerja. Penggunaan modal kerja sebesar Rp 123.271.932.251 berasal dari penyertaan saham, hewan ternak produksi, asset tetap, asset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan, dan kepada non pengendali. Sumber modal kerja sebesar Rp 342.689.985.714 berasal dari asset keuangan tidak lancar, asset tak berwujud, asset tidak lancar lainnya, kewajiban imbalan kerja, utang mesin, saldo laba cadangan khusus, ditentukan penggunaannya, dan belum ditentukan penggunaannya.

c. Analisis Working Capital Turnover

Tabel perhitungan *working capital turnover* PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2012-2014 berikut ini:

Tabel 3: Perhitungan Working Capital Turnover

Thn	Penjualan	Aktiva lancar-hutang lancar	WCT
2012	Rp 2.809.851.307.439	Rp 603.604.074.700	4,65x
2013	Rp 3.460.231.249.075	Rp 931.716.602.130	3,71x
2014	Rp 3.916.789.366.423	Rp 1.151.134.657.593	3,4 x

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui *working capital turnover* mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2012 *working capital* 4,65 kali. Penurunan ini dikarenakan meningkatnya penjualan neto dan aktiva lancar serta menurunnya hutang lancar. Tahun 2013

terjadi penurunan menjadi 3,71 kali. Penurunan tersebut disebabkan meningkatnya penjualan neto dan meningkatnya aktiva lancar diikuti meningkatnya hutang lancar. Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 3,4 kali. Penurunan yang terjadi pada tingkatan *working capital turnover* ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja belum bisa dikatakan efektif, sehingga perusahaan harus lebih meningkatkan lagi dalam pengelolaannya supaya lebih efektif.

2. Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

a. Analisis Kas

Tabel perhitungan perputaran kas PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2012-2014 sebagai berikut:

Tabel 4: Perhitungan Perputaran Kas

No	Tahun	$Cash\ Cycle = (Average\ Age\ Of\ Account\ Receivable + Average\ age\ of\ inventory) - Average\ Day's\ of\ Payable$
1	2012	$Cash\ Cycle = (38 + 63) - 90 = 11\ hari$
2	2013	$Cash\ Cycle = (35 + 64) - 75 = 24\ hari$
3	2014	$Cash\ Cycle = (35 + 75) - 60 = 50\ hari$

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan pada tabel 4 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama 3 tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Tahun 2012 perputaran kas sebesar 11 hari. Tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 24 hari. Tahun 2014 juga mengalami kenaikan menjadi 50 hari. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk perlu untuk menghitung kas optimum. Hal ini dilakukan bagi perusahaan agar dapat mengelola penerimaan dan pengeluaran kas sehingga dapat tercipta saldo kas optimal.

b. Analisis Piutang

Tabel perhitungan perputaran piutang PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2012-2014 sebagai berikut:

Tabel 4: Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Receivable Turnover
2012	Rp 2.809.851.307.439	Rp 297.400.522.080	9,45 kali
2013	Rp 3.460.231.249.075	Rp 332.974.829.007	10,39 kali
2014	Rp 3.916.789.366.423	Rp 381.825.429.508	10,26 kali

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) bergerak fluktuatif. Tahun 2012 *receivable turnover* sebesar 10,16 kali. Tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 10,39 kali. Kenaikkan ini terjadi karena penjualan kredit naik disertai dengan kenaikan rata-rata piutang. Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 10,26 kali.

c. Analisis Persediaan

Tabel perhitungan perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2012-2014 sebagai berikut:

Tabel 5:Perhitungan Perputaran Persediaan

	HPP	Rata-rata persediaan	ITO
2012	Rp 1.908.109.047.237	Rp 334.169.035.934	5,71x
2013	Rp 2.446.448.128.599	Rp 434.573.126.586	5,62x
2014	Rp 2.979.799.459.658	Rp 624.694.336.150	4,77x

Sumber: Data Diolah (2015)

Inventory turnover menunjukkan tingkat perputaran persediaan terhadap harga pokok penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin besar modal kerja yang diinvestasikan pada persediaan. *Inventory turnover* PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama 4 tahun semakin menurun. Tahun 2012 *inventory turnover* 5,71 kali. Tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 5,62 kali. Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 4,77 kali. Penurunan ini terjadi karena harga pokok penjualan dan tara-rata persediaan bergerak naik keadaan ini menunjukkan bahwa kurang efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya.

d. Analisis Hutang Lancar

Tabel perhitungan perputaran hutang lancar PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2012-2014 sebagai berikut:

Tabel 6:Perhitungan Perputaran Hutang Lancar

	Pembelian	Rata-rata Hutang dagang	Acc.Paya ble	Day`s of Payabl e
2012	Rp 1.572.549.647.933	Rp 394.466.233.719	3,99 kali	90 hari
2013	Rp 2.059.435.289.740	Rp 429.002.612.235	4,80 kali	75 hari
2014	Rp 2.512.668.803.114	Rp 422.719.399.232	5,94 kali	60 hari
Rata-Rata			4,91 kali	75 hari

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui tingkat perputaran hutang lancar PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk bergerak semakin naik selama 3 tahun berturut. Tahun 2012 sebesar 3,99 kali. Tahun 2013 meningkat menjadi 4,8 kali. Tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 5,94 kali. Kenaikkan ini menunjukkan bahwa perputaran hutang lancar semakin baik dari tahun ke tahun. *Day`s of Payable* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2012 *day`s of payable* sebesar 90 hari. Tahun 2013 mengalami penurunan kembali menjadi 75 hari dikarenakan terjadi kenaikan pada rata-rata hutang lancar diiringi dengan kenaikan pada pembelian. Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 60 hari. Penurunan ini karena rata-rata hutang lancar turun sedangkan pembelian mengalami peningkatan. Semakin menurun *day`s of payable* maka akan semakin efektif.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel rekapitulasi rasio profitabilitas PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2012-2014 sebagai berikut:

Tabel 7:Rekapitulasi Rasio Profitabilitas

Rasio	Tahun			Rata-Rata
	2012	2013	2014	
<i>GPM</i>	32,09%	41,20%	23,92%	32,4%
<i>OPM</i>	15,27%	12,23%	9,55%	12,35%
<i>NPM</i>	12,57%	9,39%	7,23%	9,73%
<i>ROI</i>	14,59%	11,56%	9,71%	11,95%
<i>ROE</i>	21,08%	16,13%	12,51%	12,51%

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *GMP* fluktuasi, sedangkan *OPM*, *NPM*, *ROI*, *ROE* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba terus mengalami penurunan setiap tahun.

4. Proyeksi Laporan Keuangan

a. Proyek penjualan

Penentuan estimasi penjualan dilakukan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) hasilnya sebesar Rp 4.502.562.033.296.

b. Proyeksi Laba Rugi

Tabel proyeksi laba rugi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2014-2014 sebagai berikut:

Tabel 8:Proyeksi Laporan Rugi Laba

	2014	2015
Penjualan	Rp 3.916.789.366.423	Rp 4.502.562.033.296
Beban pokok penjualan	(Rp 2.979.799.459.658)	(Rp 3.429.284.306.553)
Laba kotor	Rp 936.989.906.756	Rp 1.073.277.726.743
Beban usaha		
Beban penjualan	(Rp 488.878.667.936)	(Rp 552.088.172.095)
Beban umum dan administrasi	(Rp 120.797.689.973)	(Rp 120.797.689.973)
Kerugian selisih kurs-bersih	Rp 17.939.823.758	Rp 17.939.823.758
Rugi penjualan aset tetap	(Rp 132.984.693)	(Rp 132.984.693)
Lain-lain bersih	Rp 29.006.148.914	Rp 33.318.959.046
Jumlah beban usaha	Rp 562.863.369.930	Rp 621.760.063.957
Laba dari usaha	Rp 374.126.536.835	Rp 451.517.662.786
Pendapatan (beban) lain-lain		
Pendapatan keuangan	Rp 24.591.709.425	Rp 30.059.718.386
Beban keuangan	(Rp 4.063.182.474)	(Rp 4.502.562.033)
Bagian laba/rugi bersih entitas asosiasi dan ventura	(Rp 19.298.136.012)	(Rp 22.062.553.963)
Jumlah pendapatan lain-lain bersih	Rp 1.230.390.939	Rp 3.494.602.390
Laba sebelum pajak penghasilan	Rp 375.356.927.774	Rp 448.023.060.396
Pajak penghasilan		
Kini	(Rp 112.891.088.914)	(Rp 141.380.447.845)
Ditangguhkan	Rp 20.895.075.351	Rp 23.863.578.776
Laba tahun berjalan	Rp 283.360.914.211	Rp 330.506.191.327
Laba komprehensif lainnya	-	-

Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	Rp 283.360.914.211	Rp 330.506.191.327
--	-------------------------------	-------------------------------

Sumber: Data Diolah (2015)

c. Proyeksi Neraca

Tabel proyeksi neraca PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2015 sebagai berikut:

Tabel 9: Proyeksi Neraca

ASET LANCAR	
kas dan setara kas	Rp 287.764.420.758
Piutang usaha	Rp 480.396.450.201
Piutang lain-lain	
Pihak ketiga	Rp 4.952.818.237
Pihak berelasi	Rp 9.005.124.067
Persediaan	Rp 504.889.631.714
Uang muka	Rp 32.418.446.460
Pajak dibayar dimuka	Rp 225.128.102
Biaya dibayar dimuka	Rp 2.701.537.220
Jumlah aset lancar	Rp 1.322.353.556.759
ASET TIDAK LANCAR	
Asset keuangan tidak lancar	Rp 5.853.330.643
Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	Rp 173.789.894.485
Hewan ternak produksi	Rp 65.287.149.483
Asset tetap	Rp 994.379.657.079
Asset tak berwujud	Rp 15.758.967.117
Asset pajak tangguhan	Rp 12.607.173.693
Asset tidak lancar lainnya	Rp 38.271.777.283
Jumlah aset tidak lancar	Rp 1.305.947.949.783
JUMLAH ASET	Rp 2.628.301.506.542
Angka Penyeimbang	
JUMLAH ASET	Rp 385.617.344.945
	Rp 3.013.918.851.487

LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Pinjaman jangka pendek	Rp 10.355.892.677
Utang usaha	Rp 438.999.798.246
Utang lain-lain	
Pihak berelasi	Rp 3.151.793.423
Utang deviden	Rp 45.025.620
Utang pajak	Rp 19.811.272.947
Akrua	Rp 73.391.761.143
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun:	
Utang mesin	Rp 18.010.248.133

Jumlah liabilitas jangka pendek	Rp 563.765.792.189
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Liabilitas pajak tangguhan	Rp 74.292.273.549
Kewajiban imbalan kerja	Rp 41.423.570.706
Utang jangka panjang	
Utang mesin	Rp 69.339.455.313
Jumlah liabilitas jangka panjang	Rp 185.055.299.568
EKUITAS	
Modal saham	Rp 577.676.400.000
Tambahan modal disetor bersih	Rp 51.130.441.727
Saldo laba:	
Cadangan khusus	Rp 25.895.433
Ditentukan penggunaannya	Rp 106.800.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	Rp 1.519.187.913.079
Ekuitas yang dapat diatribusikan	
Kepada pemilik entitas induk	Rp 2.254.820.650.239
Kepada non pengendalian	Rp 10.277.109.491
Jumlah ekuitas	Rp 2.265.097.759.730
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 3.013.918.851.487

Sumber: Data Diolah (2015)

d. Analisis Rasio Profitabilitas dan *Working Capital Turnover* untuk Proyeksi Laporan Keuangan

Tabel perbandingan rasio PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2014-2015 sebagai berikut:

Tabel 10: Perbandingan Rasio Tahun 2014 dan 2015

Rasio	2014	2015
Profitabilitas		
1. <i>GPM</i>	23,92%	23,84%
2. <i>OPM</i>	9,55%	10,03%
3. <i>NPM</i>	7,23%	7,34%
4. <i>ROI</i>	9,71%	10,96%
5. <i>ROE</i>	12,51%	14,59%
<i>WCT</i>	3,4 kali	5,93 kali

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio profitabilitas dan *working capital turnover* mengalami kenaikan tahun 2015. Hal ini dapat disimpulkan bahwa PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan melakukan pengelolaan terhadap modal kerjanya yang lebih

efektif pada tahun 2015 maka profitabilitas PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk semakin meningkat pula.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya maka dapat diberikan kesimpulan mengenai efektivitas pengelolaan modal kerja di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal kerja dilihat dari analisis kas perputaran kas semakin naik setiap tahunnya dalam arti bahwa semakin lama perputaran kas. Berdasarkan analisis piutang perputaran piutang terjadi peningkatan pada tahun 2013 dan terjadi penurunan pada tahun 2014. Berdasarkan analisis persediaan perputaran persediaan semakin menurun setiap tahunnya. Perputaran hutang lancar bergerak meningkat selama 3 tahun.
2. Rasio profitabilitas tahun 2013 *gross profit margin* mengalami kenaikan tapi *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* mengalami penurunan. Tahun 2014 semua rasio profitabilitas turun.
3. Berdasarkan perhitungan *working capital turnover* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya.
4. Setelah dilakukan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif pada perusahaan melalui proyeksi laporan keuangan diperoleh sedikit penurunan pada GMP dan kenaikan pada OPM, NPM, ROI dan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya manajemen modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profit yang didapat oleh perusahaan.

b. Saran

Ada beberapa saran bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan dalam mengelola modal kerja yang efektif sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu menghitung besarnya kas optimum agar jumlah kas yang ada dalam perusahaan tidak kurang dan tidak lebih supaya perputarannya semakin meningkat.
2. Perusahaan harus memaksimalkan dalam mengelola modal kerja persediaan supaya perputarannya semakin meningkat dan tidak terlalu lama dana yang terikat dalam persediaan sehingga pengelolaan modal kerja persediaan

lebih efektif juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Perusahaan harus lebih memperhatikan dalam mengelola piutang. Caranya dapat dengan melakukan penagihan piutang yang tepat pada waktunya. Memperketat penagihan harus juga dengan pemikiran yang tepat karena justru konsumen akan merasa terbebani. Memberikan kelonggaran juga harus hati-hati karena akan semakin banyaknya dana tertanam dalam piutang. Jadi perusahaan akan bersikap tegas dalam mengelola piutangnya agar lebih efektif.
4. Perusahaan dapat membuat estimasi laporan keuangan untuk tahun yang akan datang agar perusahaan tepat dalam menerapkan kebijakan-kebijakan selain itu juga dapat memberikan gambaran biaya-biaya yang akan dibutuhkan untuk satu tahun yang akan datang.

Sugiyarso, G. dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan Laporan Keuangan Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Media Pressindo

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, Richard L. 2012. *Era Baru Manajemen (New Era of Management)*. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Keown, Arthur. Martin, John. dkk. 2010. *Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT. Indeks
- Martono, dan Agus Harjito, D. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Robbins, P. Stephen & Coulter Mary. 2004. *Manajemen*. Jilid satu. Jakarta: PT Indeks Group Media
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga